

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Frederik Renaldi Mami

NPP. 30.1135

*Asdaf Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur*

*Program Studi Keuangan Publik*

Email: aldimami16@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. H. Maisondra,SH., MH.,M.Pd.,Dipl.Ed.,M.A.P

## **ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** *The government can evaluate the performance of regional apparatus organizations using the Value For Money concept which refers to three main aspects namely economy, efficiency and effectiveness. The Value For Money concept has indicators that can be assessed and classified into 2 parts namely; First, the financing allocation indicator section specifically assesses economy and efficiency. Second, the service quality indicators specifically assess effectiveness. Performance is explained as an overview of the prospects for assessment or level in terms of achieving a program, activity and deciding on certain policies with the intention of following the vision and mission contained in the strategy of the specified organization. The financial performance of a regional apparatus organization can be seen in the APBD. Method: Researchers used a type of Qualitative Research with an Inductive Approach Descriptive Method. This research is expected to provide an objective picture of financial performance with the concept of value for money at the West Manggarai District Health Office as the financial manager which is the locus of this research. This research is based on Primary Data and Secondary Data. Results/Findings: that is in accordance with the analysis conducted on financial performance using the concept of value for money at the West Manggarai District Health Office that the West Manggarai District Health Office has allocated budgets sparingly and economically for each related work program. But not fully efficient and effective. Conclusion: West Manggarai District Health Office that the West Manggarai District Health Office has allocated a budget sparingly and economically for each related work program. But not fully efficient and effective. The implementation of the work program is inseparable from various kinds of obstacles. The budget that has not been absorbed optimally is due to internal and external factors. As for the efforts made to overcome obstacles in order to optimize financial performance so that the implementation of budget allocations is more targeted according to economic and efficient principles,*

*Keywords: Budgeting, Financial Performance, Value for Money*

## **ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Pemerintah dapat mengevaluasi kinerja pada organisasi perangkat daerah menggunakan konsep Value For Money yang mengacu pada tiga aspek utama yakni ekonomi, efisiensi serta efektivitas. Konsep Value For Money memiliki indikator yang dapat dinilai serta diklasifikasikan menjadi 2 bagian yakni; pertama, bagian indikator alokasi pembiayaan secara khusus menilai ekonomi dan efisiensi. Kedua, pada indikator kualitas pelayanan secara khusus menilai efektivitas. Kinerja dijelaskan sebagai gambaran prospek penilaian atau tingkatan dalam hal mencapai suatu program, kegiatan serta memutuskan kebijakan tertentu dengan maksud sesuai dengan visi, misi yang terdapat dalam*

strategi dari organisasi yang ditentukan. Kinerja keuangan dari suatu organisasi perangkat daerah terlihat dalam APBD. **Metode:** Peneliti menggunakan jenis Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif Pendekatan Induktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran obyektif dalam Kinerja Keuangan dengan konsep *value for money* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai barat sebagai pengelola keuangan yang menjadi lokus dari penelitian ini. Penelitian ini bersumber pada Data Primer dan Data Sekunder. **Hasil/Temuan:** yakni sesuai dengan analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan menggunakan konsep *value for money* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat telah mengalokasikan anggaran secara hemat dan ekonomis pada setiap program kerja terkait. Namun belum sepenuhnya efisien dan efektif. **Kesimpulan:** Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat telah mengalokasikan anggaran secara hemat dan ekonomis pada setiap program kerja terkait. Namun belum sepenuhnya efisien dan efektif. Pelaksanaan program kerja tidak terlepas dari berbagai macam hambatan. Anggaran yang terserap belum secara optimal disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan rangka mengoptimalkan kinerja keuangan agar pelaksanaan pengalokasian anggaran dengan menjadi lebih tepat sasaran mengikuti asas ekonomis serta efisien,

**Kata Kunci:** Penganggaran, Kinerja Keuangan, *Value for Money*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah dapat mengevaluasi kinerja pada organisasi perangkat daerah menggunakan konsep *Value For Money* yang mengacu pada tiga aspek utama yakni ekonomi, efisiensi serta efektivitas. Konsep *Value For Money* memiliki indikator yang dapat dinilai serta diklasifikasikan menjadi 2 bagian yakni; pertama, bagian indikator alokasi pembiayaan secara khusus menilai ekonomi dan efisiensi. Kedua, pada indikator kualitas pelayanan secara khusus menilai efektivitas. Kinerja dijelaskan sebagai gambaran prospek penilaian atau tingkatan dalam hal mencapai suatu program, kegiatan serta memutuskan kebijakan tertentu dengan maksud sesuai dengan visi, misi yang terdapat dalam strategi dari organisasi yang ditentukan. Kinerja keuangan dari suatu organisasi perangkat daerah terlihat dalam APBD.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dalam pasal 17 tentang ringkasan *output* sub kegiatan dan *outcome* yang dicapai dari tiap-tiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBD. Berikut adalah penjabaran realisasi APBD pada program kerja di Dinas kesehatan Kabupaten Manggarai barat dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Realisasi APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat**  
**Tahun 2020 – 2022**

No	Program	Tahun (%)		
		2020	2021	2022
1.	Upaya Kesehatan Masyarakat	99,06	98,92	99,15
2	Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak	96,25	96,32	93,88
3	Perbaikan Gizi	100	100	91,08
4	Pengadaan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Kesehatan	42,65	95,12	95,49



Sumber : Laporan Realisasi Anggaran. APBD Dinas Kesehatan Manggarai Barat  
Tahun 2020-2022

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan rendahnya kinerja keuangan di Kabupaten Gorontalo. Beberapa faktornya yaitu belum maksimalnya pemungutan dan pengelolaan atas setiap sumber pendapatan asli daerah, kemudian kurang optimalnya pemanfaatan berbagai potensi daerah yang ada, serta ketergantungan terhadap dana transfer.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Wadirman Zain tahun 2020 dengan judul Pengukuran Kinerja Pemerintahan Daerah Berdasarkan *Value For Money* Pada Pemerintah Daerah Kota Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng selama tahun 2012-2016 ekonomis karena memiliki rata-rata rasio ekonomi dibawah 100% yaitu 93,91%. Dari segi efisiensi kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng selama tahun 2012-2016 yaitu efisien karena memiliki rata-rata rasio efisiensi 96,85%. Dan dari segi efektivitas, rata-rata rasio efektivitas dari tahun 2012-2016 yaitu 96,05% yang menunjukkan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng selama tahun 2012- 2016 tidak efektif. Kata Kunci: Pengukuran Kinerja, Ekonomis, Efisiensi, dan Efektivitas. Penelitian I Made Marayasa dan I Ketut Jati Pada tahun 2017 dengan judul Penilaian Kinerja Pemerintahan Berdasarkan konsep *Value For Money* Untuk Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Buleleng. Hasil Penelitian ini menunjukkan kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng untuk penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (PHR) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengacu pada adanya kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas dan kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan pemerataan (equality), kinerja Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng untuk penerimaan Pajak Hotel dan Restoran (PHR) tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 penggunaan uang publik tidak terkonsentrasi pada kelompok tertentu melainkan secara merata. Penelitian Nur Zeni Amalia Putri pada tahun 2020 berjudul Analisis *Value For Money* Pada Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sangat baik, kecuali pada program kefarmasian, alat kesehatan, dan pengamanan makanan yang dikategorikan baik. Sama halnya dengan tahun 2017 sangat baik, kecuali pada program kefarmasian, alat kesehatan, dan pengamanan makanan yang dikategorikan baik. Sedangkan, pada tahun 2018 hanya program perbaikan gizi yang sangat baik. Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada penggunaan anggaran dari tahun 2016 hingga 2018 dinyatakan efisien karena capaian kinerjanya lebih besar dibandingkan dengan capaian anggaran.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni berfokus menganalisis kinerja keuangan pada program kerja yang ditetapkan di lokasi dinas kesehatan kabupaten manggarai barat. Kemudian Metode penelitian yang digunakan berbeda karena penulis memakai Metode kualitatif.

## 1.5. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat melalui konsep *Value For Money*.

## II. METODE

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif Pendekatan Induktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran obyektif dalam Kinerja Keuangan dengan konsep *value for money* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat sebagai pengelola keuangan yang menjadi lokus dari penelitian ini. Penelitian ini bersumber pada Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini dan juga hasil dari observasi dan pengamatan yang dilaksanakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat. Penulis menetapkan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena peneliti menganggap orang-orang yang peneliti tetapkan sebagai informan merupakan orang yang dianggap paham dan mampu memberikan informasi dan data yang akurat.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang uraian dan analisis data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan, observasi dan melihat dokumen-dokumen yang diperlukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian ini menganalisis data pada tahun 2020-2022 dan menjelaskan mengenai analisis kinerja keuangan sesuai dengan program kerja yang menjadi sasaran penelitian ini pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat dengan menggunakan pendekatan *Value For Money* sehingga dalam pelaksanaan anggaran dapat diterapkan sesuai dengan prinsip *value for money* yakni ekonomi, efisien dan efektif

### 3.1. Ekonomis

Pengalokasian anggaran secara hemat merupakan dimensi dari aspek ekonomis. Hal ini dilihat dari realisasi anggaran pada setiap program kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat. Pengalokasian anggaran secara hemat disini untuk menghasilkan *output* dan *outcome* yang optimal agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang dialokasikan pada setiap program kerja. Untuk mencocokkan seberapa besar tingkat ekonomis suatu anggaran berdasarkan pengeluaran yang dilakukan oleh organisasi sektor publik.

Berikut ini persamaan untuk mengukur tingkat ekonomi:

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{input}}{\text{Nilai input}} \times 100\%$$

1. Jika diperoleh nilai 0 sampai dengan 40% (0-40%) berarti tidak ekonomis;
2. Jika diperoleh nilai 41% sampai dengan 70% (41-70%) berarti cukup ekonomis;



3. Jika diperoleh nilai 71% sampai dengan 100% (71-100%) berarti ekonomis

sampel perhitungan aspek ekonomis pada program upaya kesehatan masyarakat sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \frac{24.018.455.000}{24.244.804.000} \times 100\% = 99,06\%$$

Keterangan:

1. Input adalah realisasi APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat pada program upaya kesehatan masyarakat tahun 2020 sebesar Rp. 24.018.455.000
2. Nilai Input adalah alokasi APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat terhadap program upaya kesehatan masyarakat tahun 2020 sebesar Rp. 24.244.804.000
3. Analisis ketercapaian ekonomis pada setiap program kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam tabel 4.23 berikut:

**4. Tabel 4.1**  
**Ketercapaian Ekonomis Pada Setiap Program Dinas Kesehatan**  
**5. Tahun 2020-2022**

No	Program	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian(%)	Kategori
1	Upaya Kesehatan Masyarakat	2020	24.244.804.000	24.018.455.000	99,06	Ekonomis
		2021	22.691.523.000	22.447.870.000	98,92	Ekonomis
		2022	22.848.285.000	22.656.170.000	99,15	Ekonomis
2	Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak	2020	2.478.242.000	2.385.350.000	96,25	Ekonomis
		2021	2.808.935.000	2.705.831.000	96,32	Ekonomis
		2022	3.324.922.000	2.911.597.000	93,88	Ekonomis
3	Perbaikan Gizi	2020	1.327.665.000	1.327.665.000	100	Ekonomis
		2021	3.616.000.000	3.616.000.000	100	Ekonomis
		2022	3.674.000.000	3.346.000.000	91,08	Ekonomis
4	Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Kesehatan	2020	1.354.265.000	577.270.000	42,65	Cukup ekonomis
		2021	16.839.240.000	16.018.595.000	95,12	Ekonomis
		2022	17.731.619.000	16.826.323.500	95,49	Ekonomis

6. Sumber: LRA Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022. (diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dinas kesehatan pada program upaya kesehatan masyarakat, peningkatan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi dan pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan tahun 2020-2022

dikategorikan ekonomis selain pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan tahun 2020 dikategorikan cukup ekonomis.

### 3.2. Efisiensi

efisiensi merupakan “perbandingan antara *output* dengan *input* atau dengan istilah lain *output per input*”. Pengukuran dalam memperoleh efisiensi dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{100\%}{99,39\%} \times 100\% = 100,61\%$$

Presentase kriteria efisiensi sebagai berikut:

1. Jika diperoleh nilai 0 sampai dengan 40% (0-40%) berarti tidak efisien;
2. Jika diperoleh nilai 41% sampai dengan 70% (41-70%) berarti cukup efisien;
3. Jika diperoleh nilai 71% sampai dengan 100% (71-100%) berarti efisien.

Contoh perhitungan efisiensi dengan sampel program peningkatan kesehatan ibu dan anak pada indikator angka kematian ibu per 100.000 KH tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{100\%}{99,39\%} \times 100\% = 100,61\%$$

Keterangan:

1. *Output* adalah presentase realisasi APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat pada indikator angka kematian ibu per 100.000 KH tahun 2021 dengan capaian 100%.

*Input* adalah presentase capaian kinerja pada indikator angka kematian ibu per 100.000 KH tahun 2021 sebesar 99,39%.

Hasil perhitungan pada indikator angka kematian ibu per 100.000 KH program peningkatan kesehatan ibu dan anak tahun 2021 sebesar 100,61%. Sesuai dengan klasifikasinya maka capaian kinerja untuk indikator ini sudah efisien. Analisis efisiensi pada program upaya kesehatan masyarakat, peningkatan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi serta pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan dijabarkan melalui tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Ketercapaian Efisiensi Program Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2022**

No	Indikator kinerja	Tahun	Capaian Output (%)	Capaian input (%)	Hasil (%)	Kategori
1	Presentase kepesertaan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JKM)	2020	100	115,63	86,48	Efisien
		2021	100	118,08	84,68	Efisien
		2022	100	100,77	99,23	Efisien



2	Presentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan	2020	91,44	99,12	92,25	Efisien
		2021	97,69	88,81	109,9	Efisien
		2022	92,39	103	89,69	Efisien

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022 (diolah penulis)

Adapun ketercapaian efisiensi pada program perbaikan gizi tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam tabel 4.26 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Ketercapaian Efisiensi Program Perbaikan Gizi Tahun 2020-2022**

No	Indikator kinerja	Tahun	Capaian Output (%)	Capaian input (%)	Hasil (%)	Kategori
1	Presentase Balita Gizi Buruk	2020	100	-1050	-9,25%	Tidak efisien
		2021	100	-1150	-8,69%	Tidak efisien
		2022	91,76	88	104,27%	Efisien

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022 (diolah penulis)

Analisis ketercapaian aspek efisiensi pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan menggambarkan suatu hubungan antara sumber daya dalam hal ini anggaran oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat dan keluaran yang dihasilkan. Adapun ketercapaian aspek efisiensi pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat dalam tabel 4.27 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Ketercapaian Efisiensi Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Kesehatan Tahun 2020-2022**

No	Indikator kinerja	Tahun	Capaian Output (%)	Capaian input (%)	Hasil (%)	Kategori
1	Presentase puskesmas terakreditasi	2020	42,66	71,4	59,74	Cukup efisien
		2021	0	68,18	0	Tidak Efisien
		2022	13,58	100	13,58	Tidak efisien
2	Presentase puskesmas rawat inap	2020	0	90	0	Tidak efisien
		2021	99,10	90	110,1	Efisien
		2022	98,64	100	98,64	Efisien

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022 (diolah penulis)

### 3.3. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Aspek efektivitas menilai apakah suatu program telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau sebaliknya. diperlukan pengukuran efektivitas untuk melihat keberhasilan dari suatu program pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat dalam mencapai tujuan. Menurut Mardiasmo untuk mengukur efektivitas dari suatu organisasi dapat menggunakan perbandingan berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Presentase kriteria efektivitas sebagai berikut:

1. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti efektif;
2. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efektif berimbang
3. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti tidak efektif.

Contoh sampel perhitungan efektivitas pada indikator presentase kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) program upaya kesehatan masyarakat tahun 2022 sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{97,77\%}{97,00\%} \times 100\% = 100,8\%$$

Keterangan:

1. *Outcome* merupakan presentase realisasi kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat pada indikator presentase kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2022 sebesar 97,77%
2. *Output* merupakan presentase target kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat pada indikator presentase JKN tahun 2022 sebesar 97,00%

Perhitungan efektivitas pada indikator presentase JKN program upaya kesehatan masyarakat tahun 2022 sebesar 100,8% dikategorikan efektif. Adapun analisis ketercapaian efektivitas pada setiap program kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat dalam tabel 4.28 berikut:

**Tabel 4.5**

**Ketercapaian Efektivitas Program Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2022**

No	Indikator kinerja	Tahun	Kinerja (%)		Hasil (%)	Kategori
			Target	Realisasi		
1	Presentase kepesertaan JKN	2020	82,50	95,4	115,63	Efektif
		2021	82,50	97,42	118,08	Efektif
		2022	97,00	97,77	100,8	Efektif
2	Presentase	2020	100	99,12	99,12	Tidak Efektif



	ketersediaan obat sesuai kebutuhan	2021	100	97,69	97,69	Tidak Efektif
		2022	99,80	101,1	101,30	Efektif

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022 (diolah penulis)

Adapun ketercapaian efektivitas program peningkatan kesehatan ibu dan anak tahun 2020-2022 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Ketercapaian Efektivitas Program Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2020-2022**

No	Indikator kinerja	Tahun	Kinerja (%)		Hasil (%)	Kategori
			Target	Realisasi		
1	Angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup (KH)	2020	97,09	91,92	94,67	Tidak efektif
		2021	99,10	91,45	92,00	Tidak efektif
		2022	97,19	91,00	93,63	Tidak efektif
2	Angka kematian bayi per 1000 KH	2020	27,24	23,10	102,67	Efektif
		2021	22,50	23,10	102,67	Efektif
		2022	25,61	23,60	92,15	Tidak efektif
3	Presentase Desa/Kelurahan UCI	2020	86	50,3	62,87	Tidak efektif
		2021	86	73	84,88	Tidak efektif
		2022	86	80	93,02	Tidak efektif

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022 (diolah penulis)

Ketercapaian efektivitas pada program perbaikan gizi tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam tabel 4.30 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Ketercapaian Efektivitas Program Perbaikan Gizi Tahun 2020-2022**

No	Indikator kinerja	Tahun	Kinerja (%)		Hasil (%)	Kategori
			Target	Realisasi		
1	Presentase balita gizi buruk	2020	0,20	2,5	1250	Efektif
		2021	0,20	2,7	1350	Efektif
		2022	0,25	0,28	112	Efektif

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022 (diolah penulis)

Adapun ketercapaian efektivitas pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat dalam tabel 4.31 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Ketercapaian Efektivitas Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Kesehatan Tahun 2020-2022**

Sumber: Lakip Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2022

No	Indikator kinerja	Tahun	Kinerja (%)		Hasil (%)	Kategori
			Target	Realisasi		
1	Presentase puskesmas terakreditasi	2020	100	71,4	71,4	Tidak efektif
		2021	100	68,18	68,18	Tidak efektif
		2022	71	71	100	Efektif berimbang
2	Presentase puskesmas rawat inap	2020	10	9	90	Tidak efektif
		2021	10	9	90	Tidak efektif
		2022	9	9	100	Efektif berimbang

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

kinerja keuangan dinas kesehatan pada program upaya kesehatan masyarakat, peningkatan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi dan pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan tahun 2020-2022 dikategorikan ekonomis selain pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan tahun 2020 dikategorikan cukup ekonomis.

ketercapaian aspek efisiensi program kerja upaya kesehatan masyarakat pada indikator kinerja presentase kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tahun 2020 dengan capaian 86,48%, tahun 2021 dengan capaian 84,68% tahun 2022 dengan capaian 99,23% dan presentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan tahun 2020 dengan capaian 99,25%, tahun 2021 dengan capaian 109,9%, tahun 2022 dengan capaian 89,69%. ketercapaian efisiensi program peningkatan kesehatan ibu dan anak pada indikator angka kematian ibu per 100.000 KH tahun 2020 sebesar 94,94%, tahun 2021 sebesar 100,61% dan tahun 2022 sebesar 89,67%. Pada indikator angka kematian bayi per 1000 KH tahun 2020 sebesar 93,78%, tahun 2021 sebesar 102,7% dan tahun 2022 sebesar 88,4%. Pada indikator presentase Desa/Kelurahan UCI tahun 2020 sebesar 157,81%, tahun 2021 sebesar 107,74% dan pada tahun 2022 sebesar 99,41%. Sesuai dengan presentase capaian hasil yang ditampilkan program peningkatan kesehatan ibu dan anak tahun 2020-2022 dikategorikan efisien. Berdasarkan ketercapaian efisiensi dari program perbaikan gizi tahun 2020-2022 pada indikator presentase balita gizi buruk terdapat kategori tidak efisien dan efisien. Pada tahun 2020 dengan capaian sebesar -9,25% dengan kategori tidak efisien, tahun 2021 dengan capaian -8,69% dengan kategori tidak efisien dan pada tahun 2022 dengan capaian 104,27% dengan kategori efisien. Terjadi lonjakan yang signifikan dari tahun 2021 ke 2022 dikarenakan faktor kinerja sumber daya yang dimasukkan lebih ditingkatkan secara tepat sasaran sehingga capaian efisien berhasil mencapai target. Variasi kategori ketercapaian efisiensi pada program kerja pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan tahun



2020-2022. Terlihat pada indikator presentase puskesmas terakreditasi tahun 2020 dengan capaian 59,74% cukup efisien, tahun 2021 capaian 0% dengan kategori tidak efisien, tahun 2022 13,58% dengan kategori tidak efisien.

ketercapaian efektivitas program kerja upaya kesehatan masyarakat pada indikator presentase JKN tahun 2020-2022 dikategorikan efektif. Tahun 2020 dikategorikan efektif dengan capaian 115,63%, tahun 2021 efektif dengan ketercapaian sebesar 118,08% dan tahun 2022 efektif dengan ketercapaian 100,8%. Pada indikator presentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan terlihat dua tahun berturut-turut tidak efektif yakni pada tahun 2020 dengan ketercapaian sebesar 99,12% dan tahun 2021 dengan ketercapaian 97,69% sedangkan tahun 2022 dikategorikan efektif dengan ketercapaian sebesar 101,30%. ketercapaian efektivitas program peningkatan kesehatan ibu dan anak rata-rata dikategorikan tidak efektif. Pada indikator angka kematian ibu per 100.000 KH tahun 2020-2022 dikategorikan tidak efektif dengan rata rata ketercapaian 93,43%. Pada indikator angka kematian bayi per 1000 KH tahun 2020 dan 2021 dikategorikan efektif dengan ketercapaian 102,67% sedangkan tahun 2022 dikategorikan tidak efektif dengan ketercapaian 92,15%. Pada indikator presentase Desa/Kelurahan UCI tahun 2020-2022 dikategorikan tidak efektif dengan rata-rata ketercapaian sebesar 80,25%. ketercapaian efektivitas pada program perbaikan gizi dengan indikator presentase balita gizi buruk tahun 2020-2022 dinyatakan efektif dengan masing-masing ketercapaian tahun 2020 sebesar 1250%, tahun 2021 sebesar 1350% dan tahun 2022 sebesar 112%. ketercapaian efektivitas pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan tahun 2020-2022 dikategorikan tidak efektif dan efektif berimbang. Pada indikator presentase puskesmas terakreditasi tahun 2020 dikategorikan tidak efektif dengan ketercapaian sebesar 71,4%, tahun 2021 tidak efektif dengan ketercapaian sebesar 68,16% sedangkan tahun 2022 dikategorikan efektif berimbang dengan ketercapaian sebesar 100%. Terlihat pada indikator presentase puskesmas rawat inap mendapat kategori tidak efektif pada tahun 2020 dan 2021 dengan capaian sebesar 90% sedangkan tahun 2022 dikategorikan efektif berimbang dengan ketercapaian sebesar 100%.

### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Peneliti menemukan Pelaksanaan program kerja pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat tidak terlepas dari berbagai macam hambatan. Anggaran yang terserap belum secara optimal disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari Dinas Kesehatan itu sendiri dimana belum mampu melaksanakan program dengan baik. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Dinas kesehatan seperti keterlambatan pada turunnya SP2D yang turun pada akhir tahun sehingga terjadi penundaan pada beberapa program. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan rangka mengoptimalkan kinerja keuangan agar pelaksanaan pengalokasian anggaran dengan menjadi lebih tepat sasaran mengikuti asas ekonomis serta efisien, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat berupaya untuk meninjau serta memvalidasi kembali perencanaan anggaran dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Melaksanakan perencanaan dengan tepat dalam membuat Rencana Strategis (Renstra) menggunakan pegawai yang benar-benar kompeten dalam bidang anggaran. Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat berupaya melakukan revisi dan pengawasan terhadap perencanaan kegiatan dan alokasi anggaran pada program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan agar dapat terealisasi dengan baik serta dapat terlaksana secara efektif dan optimal. Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai barat berupaya memberikan kesempatan pengembangan dan pelatihan kompetensi kepada setiap pegawai agar lebih kompeten dalam bidangnya. Memberikan pelatihan terpadu serta mengikuti perkembangan teknologi sehingga mampu memberikan peningkatan optimal bagi kualitas para pegawai pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat terkait analisis kinerja keuangan menggunakan konsep *value for money* maka penulis menarik kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan menggunakan konsep *value for money* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat telah mengalokasikan anggaran secara hemat dan ekonomis pada setiap program kerja terkait. Namun belum sepenuhnya efisien dan efektif.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penelitian ini dilakukan agar menjadi bahan penelitian selanjutnya

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Purwiyanti, Dwi. 2017. *Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value For Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi*. Jurnal Katalogis. Vol. 5 No.3. Hal. 190-200.
- Ningsih, S., Wirahadi, A., & Fontanella, A. M. Y. 2018. *Analisis Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dengan Konsep Money Follow Program dalam Perencanaan dan Penganggaran Kota Padang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 13 Hal. 1-16.
- Sari, Nindy C. F. 2014. *Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah dengan Menggunakan Prinsip Value For Money (Studi Kasus Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2013)*. Jurnal Akuntansi. Vol.3 No. 1.